



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN

Setelah membuat karya akhir dalam bentuk *podcast*, dapat disimpulkan bahwa *podcast* adalah media yang bisa dibuat oleh siapapun, menggunakan alat apapun, dan tentunya melewati pemikiran konsep yang matang agar menghasilkan *podcast* yang berkualitas. Fleksibilitas *podcast* membuat siapa saja dapat menghasilkan konten-konten terbaru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Tentunya, topik yang dipilih berdasarkan minat, pengetahuan, dan ketertarikan dari penyiar itu sendiri, agar para pendengar mendapatkan informasi yang utuh. Pemilihan topik juga harus diimbangi dengan target audiens serta isu yang sedang ramai dibicarakan di publik. Jika keduanya digabungkan maka akan mendapatkan target pasar yang lebih dari yang sudah ditentukan.

Agar menciptakan suasana yang ringan dan santai, penyiar sebaiknya berlatih membuat *podcast* bersama rekan penyiar lainnya. Tujuannya, agar terbiasa berbicara dan ketika memproduksi *podcast* yang sesungguhnya bisa maksimal. Kecakapan penyiar menjadi salah satu daya tarik audiens untuk melanjutkan mendengarkan *podcast* atau berhenti di menit-menit tertentu. Selain itu, penggunaan alat rekam juga sangat penting karena menentukan baik atau buruknya kualitas audio. Audio mentah yang dihasilkan tentu dilanjutkan ke tahap *editing* melalui perangkat lunak yang tersedia agar lebih bagus. Perlu diingat, meskipun

saat ini *podcast* sudah hadir dalam bentuk video, namun tetap unsur utama *podcast* adalah audio. Jika topik pembahasan menarik namun kualitas audio kurang baik, tidak menutup kemungkinan audiens akan beralih ke *podcast* lain.

Selain penggunaan alat rekam, pemilihan narasumber dalam membahas suatu topik juga sangat penting. Semakin dikenal luas masyarakat, maka audiens percaya bahwa informasi yang diberikan terpercaya dan menarik untuk didengarkan. Jika kesulitan mencari narasumber yang dikenal masyarakat, setidaknya narasumber memiliki latar belakang yang sesuai dan cukup kredibel membahas topik tersebut. Untuk menjangkau audiens yang luas, pemilihan *platform* untuk promosi juga sangat penting. *Creator* dapat memanfaatkan kekuatan sosial media dengan mengunggah materi promosi yang lebih menarik. Penting juga untuk meminta bantuan teman-teman agar jangkauan audiens semakin luas. Materi promosi tentunya harus disertai dengan keterangan kalimat yang mengajak audiens untuk mendengarkan karya yang telah dibuat.

Adapun tujuan yang telah tercapai dari pembuatan karya *podcast* ini di antaranya:

1. Membuat serta mengembangkan *podcast* dengan memberikan informasi terkait permasalahan mental terutama di kalangan mahasiswa yang sedang mengalami *quarter life crisis*. Pada poin ini dinyatakan berhasil karena *Podcast* “Let’s Talk About” telah hadir menjadi salah satu informasi yang membahas mengenai *quarter life crisis* dan topik menarik lainnya.

2. Menghasilkan produk *podcast* yang diunggah ke Spotify. Poin ini dinyatakan berhasil karena *podcast* “Let’s Talk About” berhasil diunggah ke Spotify melalui Anchor.fm.
3. Mendapatkan total 500 pendengar dari semua episode yang telah dibuat. Poin ini dinyatakan berhasil karena total pendengar yang didapat adalah 913 pendengar sejak episode 00 ditayangkan.

Podcast “Let’s Talk About” ini menjadi salah konten edukasi yang turut hadir di *podcast* Indonesia, terutama mengenai hal-hal yang tabu. *Creator* juga harus menentukan sendiri durasi agar pesan yang ingin disampaikan tercapai. Panjang atau pendeknya durasi *podcast* tidak menjadi tolak ukur kesuksesan *podcast*. Begitu pula dengan *Podcast* “Let’s Talk About” yang melewati kreatif agar menciptakan konten menarik dan informatif. Oleh karena itu, perlu adanya diskusi bersama tim di awal pembuatan *podcast*.

Skripsi Berbasis Karya ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi audio, konten, materi promosi, dan aspek lainnya. Oleh karena itu, adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca adalah:

1. Melakukan *brainstorming* dan riset mengenai isu yang ingin dibahas. Berikan materi yang ingin didengarkan oleh audiens dan meminimalisasi informasi yang tidak penting. Jika perlu, pilih topik yang masih sangat minim atau bahkan belum ada sekali untuk dibahas. Tentunya, juga harus diimbangi dengan minat *creator*. Tidak menutup kemungkinan jika *podcast* yang dihasilkan berkualitas dan didengarkan oleh banyak orang akan mendapatkan keuntungan/*revenue*.

2. Wawancara dilakukan secara tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan secara daring. Ketika bertemu langsung dengan narasumber, kita dapat melihat gestur, mimik, dan pembawaan narasumber ketika berbicara dan menyampaikan sesuatu. Sedangkan secara daring akan terhambat dengan koneksi internet.
3. Pemilihan alat rekam sangat penting karena unsur utama *podcast*, yakni audio. Pembaca dapat membeli *microphone* dengan harga terjangkau untuk memperoleh kualitas audio yang bagus. Kualitas audio sangat penting dan menentukan daya tarik audiens ketika mendengarkan *podcast* yang telah dibuat.

Harapan penulis dengan ketiga saran yang diberikan dapat membantu *creator* lainnya semakin berkualitas dalam membuat *podcast*. Penulis juga berharap topik mengenai *quarter life crisis* dapat dibahas melalui *angle* lainnya dan menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas.